

B A B I
P E N D A H U L U A N

**MILIK PERPUSTAKAAN
UNIMED**

A. Latar belakang Masalah.

Pendidikan merupakan upaya pendewasaan anak didik oleh orang dewasa yang diberikan melalui aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Proses pendewasaan dalam ketiga aspek tersebut harus sejalan sehingga terbentuk suatu individu yang mapab secara fisik dan psikis yang ditampilkan melalui tingkah laku ditengah-tengah kehidupan bermasyarakat.

Pendewasaan anak didik melalui aspek kognitif artinya pemberian pengetahuan yang bermanfaat bagi anak didik dalam menjalani kehidupannya. Pendewasaan dalam aspek afektif artinya pemberian nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat, sehingga dalam menjalani kehidupannya ditengah-tengah kehidupan bermasyarakat dapat menerapkan nilai-nilai tersebut. Lalu pendewasaan dalam aspek psikomotorik dilakukan dengan mengaplikasikan ilmu-ilmu yang telah dipelajari sehingga menjadi suatu keterampilan dalam diri seorang anak didik. Dengan demikian pendewasaan dalam ketiga aspek tersebut akan memunculkan sosok individu yang mapan dalam kehidupan sekaligus memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang dianut pada masyarakat.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan usaha sadar berarti pada setiap individu yang telah memiliki kedewasaan dituntut peran serta dan tanggungjawabnya dalam pendidikan. Peran serta yang dituntut disini tidak hanya material tetapi dapat juga berbentuk immaterial, dengan meletakkan kesadaran akan pentingnya pendidikan untuk kemajuan bangsa pada masa akan datang. Lalu usaha sadar tersebut diimplementasikan dalam bentuk strategi-strategi operasional yang dapat diterapkan melalui proses pembelajaran disekolah agar proses pendidikan yang dilaksanakan dapat membawa hasil optimal kepada anak didik. Sebab walau bagaimanapun dalam pelaksanaan pendidikan, pengajaran merupakan suatu kegiatan yang berperanan penting. Ki Hajar Dewantara berpendapat bahwa pengajaran itu adalah sebahagian dari pendidikan. Ia menyatakan pengajaran (onderwij) itu tidak lain dan tidak bukan ialah salah satu bagian dari pendidikan. Jelasnya pengajaran ialah pendidikan dengan cara memberikan ilmu pengetahuan serta kecakapan (Dewantara dalam Tafsir A, 2000 : 7).

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 18 ayat (3) menyatakan pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) dan bentuk lain yang sederajat.

Berdasarkan undang-undang ini Madrasah Aliyah merupakan suatu lembaga pendidikan tingkat menengah yang setara dengan SMU dan sekolah kejuruan lainnya. Karena telah disetarakan maka pemberlakuan kurikulum di

kedua lembaga pendidikan menengah ini harus sama, sehingga hasil atau produk dari semua lembaga pendidikan jenjang menengah ini dapat dipertanggungjawabkan secara formal.

Di Kabupaten Simalungun terdapat 22 buah madrasah aliyah, dengan perincian 1 Madrasah Aliyah Negeri (MAN) dan 21 Madrasah Aliyah Swasta (MAS). Jika dilihat prestasi madrasah aliyah di kabupaten Simalungun ini masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat pada perolehan nilai Ujian Akhir Nasional pada tahun pelajaran 2001/2002 sebagai berikut :

Tabel 1

Nilai Tertinggi, Terendah, Rata-rata Dan Klasifikasi UAN MA Di Kabupaten Simalungun

Bidang Studi	Nilai			Klasifikasi
	Tertinggi	Terendah	Rata-rata	
PPKn	7,98	3,47	5,60	C
Bahasa Indonesia	8,67	3,71	5,14	C
Matematika	6,73	3,32	4,94	D
Bidang Studi IPA	7,81	3,06	4,87	D
Bidang Studi IPS	7,72	3,91	5,41	D
Bahasa Inggris	8,31	3,21	4,85	D

Sumber : Kandepag Kabupaten Simalungun Pada Kasi Mapenda

Dari data terlihat bahwa hasil UAN MA di Kabupaten Simalungun masih tergolong rendah. Sebab dari klasifikasi yang diperoleh paling tinggi C dan kebanyakan hasil UAN mata pelajaran berada pada kategori D. Hal ini terjadi tentunya diakibatkan oleh berbagai faktor. Diantaranya adalah kurangnya keterampilan mengajar guru saat menyajikan materi pembelajaran. Hal ini dibenarkan oleh Kepala MAN Bandar Kabupaten Simalungun yaitu Bapak Drs.

Marzuki Saragih. Hal serupa juga diungkapkan oleh Kepala MAS Al-khairiyah Bangun yaitu Bapak Samsul Nahar SPd.I. Menurut pendapat mereka akibat kurangnya keterampilan guru dalam menyajikan materi pelajaran, pada gilirannya mengakibatkan rendahnya penguasaan anak didik akan materi yang diajarkan sehingga mereka memperoleh nilai yang rendah saat Ujian Akhir Nasional. Meskipun upaya peningkatan keterampilan mengajar guru telah banyak dilakukan oleh pemerintah, baik Departemen Pendidikan Nasional maupun Departemen Agama yang secara langsung membawahi lembaga pendidikan formal mulai tingkat Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi, namun hasilnya masih jauh dari yang diharapkan. Departemen Agama juga telah melakukan upaya peningkatan mutu para guru yang bertugas di sekolah-sekolah dalam lingkungan Departemen Agama antara lain melalui penataran-penataran dan program-program penyetaraan D II , D III, S1, bahkan memberikan bantuan dana untuk mengikuti program Pascasarjana (S2). Kelihatannya fenomena ini sesuai dengan pendapat Surakhmad (2000) bahwa meskipun telah dilakukan usaha-usaha peningkatan keterampilan mengajar guru, dalam kenyataannya hasil yang dicapai belum sepenuhnya memenuhi harapan. Guru masih belum dapat dilihat sebagai sebuah angkatan profesional, dengan tugas yang semakin berat, tetapi dengan kemampuan yang semakin tidak relevan.

Sedangkan Drs. Nurdin Sinaga (Pengawas Madrasah Aliyah Kabupaten Simalungun) berpendapat bahwa banyak hal yang menyebabkan terjadinya penurunan kualitas pendidikan. Secara garis besar dapat dibedakan menjadi faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal berupa faktor yang berasal dari luar diri

seseorang seperti lingkungan sosial, ekonomi dan sebagainya. Sedangkan faktor-faktor internal merupakan faktor-faktor yang berasal dari dalam individu (guru).

Akan halnya Kabid Mapenda (madrasah pendidikan agama Islam) Kanwil Depagsu Drs. H.M. Idrus Hasibuan menyatakan salah satu faktor yang penting untuk dilaksanakan dalam upaya meningkatkan keterampilan mengajar guru di Madrasah Aliyah adalah manajemen berbasis madrasah yang harus dilakukan Kepala Madrasah terhadap keseluruhan unsur-unsur pendidikan pada madrasah yang dipimpinnya. Semua program yang direncanakan harus berorientasi kepada peningkatan kualitas siswa madrasah. Salah satu upaya penerapan manajemen berbasis madrasah adalah melakukan kontrol terhadap kinerja guru. Hal ini berkaitan dengan pengawasan terhadap persiapan guru dalam mengajar, kemampuan guru dalam menyajikan materi pelajaran dan kemampuan guru dalam memberikan evaluasi kepada siswa. Oleh karenanya kepala madrasah harus melakukan supervisi terhadap guru baik secara perorangan maupun kelompok sebagai aplikasi tugas kepala madrasah melakukan kontrol tersebut, sebab dengan melakukan supervisi, berarti kepala madrasah memberikan stimulasi kepada guru agar berkembang dan mengembangkan diri.

Guru merupakan salah satu sub sistem pendidikan di madrasah. Kehadiran guru dimadrasah diharapkan mampu mewujudkan proses belajar yang efektif, sehingga menghasilkan perubahan nyata bagi siswa dalam berbagai hal, seperti pengetahuan, sikap dan keterampilan. Untuk itu, dibutuhkan guru yang memiliki kemampuan mewujudkan kinerja yang baik untuk merealisasikan fungsi dan tanggung jawabnya seoptimal mungkin, serta mampu melaksanakan tugasnya secara professional. Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut adanya kemauan

untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Menurut HAR. Tilaar (1999:295), guru yang profesional adalah : (1) memiliki kepribadian yang matang dan berkembang, (2) memiliki penguasaan ilmu yang kuat, (3) memiliki keterampilan untuk membangkitkan minat peserta didik kepada ilmu pengetahuan dan teknologi, (4) mengembangkan profesi secara berkesinambungan.

Dari berbagai penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa diantara berbagai faktor penyebab rendahnya prestasi siswa madrasah aliyah di Kabupaten Simalungun antara lain kurangnya keterampilan mengajar guru. Hal ini terjadi karena faktor eksternal dan internal dari dalam diri guru. Kualitas pendidikan di setiap sekolah dapat dilihat dari kualitas proses dan kualitas hasil belajar siswa. Nilai yang tercantum di dalam rapor, atau nilai yang tercantum di dalam Daftar Nilai Ujian Akhir Nasional, merupakan tolok ukur kualitas hasil belajar. Kualitas hasil belajar yang diperoleh siswa pada satu sekolah, pada dasarnya merupakan produk dari kualitas proses belajar siswa di sekolah maupun di luar sekolah. Kualitas hasil maupun kualitas proses, ditentukan oleh banyak faktor, seperti kualitas kondisi awal siswa, kualitas guru, kurikulum, media pembelajaran, sumber belajar dan berbagai sarana penunjang, seperti gedung, dan suasana lingkungan.

Guru merupakan salah satu unsur penting dalam proses pembelajaran. Sekalipun saat ini berbagai media dan sumber belajar telah banyak diproduksi dan diperdagangkan, dan siswa dapat belajar mandiri serta berinteraksi secara langsung dengan berbagai jenis sumber belajar, akan tetapi peran guru masih tetap

diperlukan. Peran guru terutama dalam hal memotivasi, memfasilitasi terjadinya proses belajar, dan menilai proses maupun hasil belajar. Seberapa besar peran guru dalam proses belajar siswa, sedikit banyaknya ditentukan oleh keterampilan mengajar guru.

Upaya meningkatkan keterampilan mengajar guru, perlu diawali dengan penelitian tentang faktor-faktor yang memiliki hubungan dengan variabel tersebut. Banyak faktor yang berhubungan dengan keterampilan mengajar guru, akan tetapi pada tesis ini, penelitian ditujukan pada faktor supervisi yang dilaksanakan Kepala Sekolah, dan konsep diri intelektual guru (faktor internal).

Secara teoritis diyakini, bahwa kegiatan supervisi pendidikan merupakan faktor penting yang perlu dilaksanakan di sekolah-sekolah. Hal ini telah disahuti pemerintah dengan mengangkat pengawas dengan status pegawai negeri. Selain itu, salah satu tugas kepala sekolah adalah melaksanakan supervisi terhadap kinerja guru termasuk dalam hal keterampilan mengajar guru. Sekalipun supervisi pendidikan dinilai banyak pihak sebagai sesuatu kegiatan penting dalam pelaksanaan pendidikan, namun pelaksanaan supervisi pendidikan belum berjalan sebagaimana yang diharapkan. Gejala seperti itu juga merupakan masalah yang menjadi perbincangan di daerah lokasi penelitian. Karena itu, penulis merasa perlu melakukan penelitian secara lebih mendalam untuk memperoleh gambaran tentang pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah dan hubungannya dengan keterampilan mengajar guru.

Pada penelitian ini diteliti satu faktor eksternal, yaitu supervisi kepala sekolah dan satu faktor internal, yaitu konsep diri intelektual guru. Dua faktor tersebut diteliti hubungannya dengan keterampilan mengajar guru.

B. Identifikasi Masalah.

Keterampilan mengajar guru dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal antara lain adalah kecerdasan, pengetahuan tentang strategi pembelajaran, dan faktor-faktor-faktor lain yang bersifat psikologis.

Konsep diri pada hakikatnya adalah penilaian individu tentang dirinya. Konsep diri terdiri dari berbagai aspek, seperti konsep diri akademis, konsep diri intelektual, konsep diri fisik, konsep diri sosial, dan konsep diri emosional. Masing-masing aspek tersebut tidak selalu saling berhubungan, artinya orang yang memiliki konsep diri sosial negatif, bisa jadi memiliki konsep diri akademis yang positif. Karena itu, penelitian tidak harus mempelajari hubungan konsep diri secara keseluruhan dengan keterampilan mengajar guru. Dalam hal ini perlu dipertimbangkan aspek konsep diri yang lebih dekat hubungannya dengan tugas-tugas guru.

Supervisi merupakan faktor eksternal yang erat kaitannya dengan peningkatan kualitas guru. Supervisi dapat dilakukan oleh pengawas, dan kepala sekolah. Supervisi bertujuan untuk meningkatkan kualitas guru, baik yang berkaitan dengan kinerja guru, maupun secara khusus berkaitan dengan keterampilan mengajar guru.

Agar penelitian ini lebih akurat maka permasalahan-permasalahan yang akan diteliti diidentifikasi ialah bagaimanakah keterampilan mengajar guru MA selama ini di Kabupaten Simalungun ? lalu faktor-faktor apakah yang dapat mempengaruhi keterampilan mengajar guru ? apakah supervisi kepala madrasah atau konsep diri intelektual guru ? kemudian apakah faktor lain seperti

pengalaman mengajar, etika sopan santun, disiplin dapat mempengaruhi keterampilan mengajar guru ? Lalu apakah karakteristik siswa turut mempengaruhi keterampilan mengajar guru ? apakah fasilitas belajar seperti buku teks, alat peraga, alat laboratorium juga turut mempengaruhi ?

C. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan yang akan dibahas tidak bergeser dari yang seharusnya maka permasalahan-permasalahan yang akan diteliti maka dirumuskan pembatasan masalah yaitu keterampilan mengajar guru yang akan diteliti adalah keterampilan membuka pembelajaran, keterampilan menyajikan bahan pelajaran serta keterampilan menutup pembelajaran. Sedangkan konsep diri guru dibatasi pada kemampuan guru dalam memecahkan masalah dan kemampuan akademis. Kemudian kegiatan supervisi kepala sekolah dibatasi pada kegiatan supervisi program pembelajaran, supervisi kegiatan pembelajaran dan supervisi pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka yang masalah pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan antara supervisi kepala sekolah dengan keterampilan mengajar guru MA di kabupaten simalungun ?
2. Apakah terdapat hubungan antara konsep diri intelektual guru dengan keterampilan mengajar guru MA di kabupaten simalungun?
3. Apakah terdapat hubungan antara supervisi kepala sekolah dan konsep diri intelektual dengan keterampilan mengajar guru Madsah Aliyah di kabupaten simalungun ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara :

1. Supervisi kepala sekolah dengan keteampilan mengajar guru MA di kabupaten Simalungun.
2. Konsep diri intelektual dengan keterampilan mengajar guru MA di Kabupaten Simalungun ?
3. Supervisi kepala sekolah dan konsep diri intelektual dengan keterampilan mengajar guru MA di kabupaten Simalungun.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi :

1. Para guru MA untuk dijadikan sebagai bahan introspeksi dalam memperbaiki konsep dirinya, terutama konsep diri intelektual.
2. Kepala Sekolah sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan keterampilan mengajar guru, terutama ditinjau dari segi pelaksanaan supervisi pendidikan.
3. Departemen Agama tingkat provinsi dan tingkat kabupaten/kota, sebagai masukan dalam menetapkan kebijaksanaan yang berkaitan dengan keterampilan mengajar guru.
4. Pengembangan ilmu pengetahuan Administrasi Pendidikan, dan memperkaya khasanah pengetahuan ilmiah serta bahan kajian di Jurusan Administrasi Pendidikan Universitas Negeri Medan.